

BAB 2

TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Jalan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan [1] yang diundangkan setelah Undang-Undang Nomor 38 [2] menjelaskan bahwa jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.

2.1.2 Pedestrian Ways

Istilah *pedestrian* (pejalan kaki) berasal dari bahasa Latin *pedesterpedestris* yang berarti pejalan kaki atau berjalan kaki. *Pedestrian* juga dapat diartikan sebagai pergerakan atau perpindahan atau sirkulasi orang dari satu tempat (titik asal) ke tempat lain (tujuan) dengan berjalan kaki [3]. *Pedestrian ways* adalah area yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial, rekreasi, bertegur sapa dan lain-lain. *Pedestrian ways* dapat berupa trotoar, *pavement*, *plaza*, *pathway*, dan *mall*.

Terdapat beberapa fungsi pedestrian ways:

1. Dapat menumbuhkan aktivitas yang sehat
2. Dapat merangsang berbagai kegiatan ekonomi
3. Dapat digunakan sebagai tempat kegiatan pameran, promosi, dan lain-lain.
4. Dapat menciptakan lingkungan dan suasana dinamis
5. Dapat menurunkan tingkat polusi udara dan suara

2.1.3 Open Space

Menurut Hakim (1993) [4], ruang terbuka (*open space*) adalah suatu tempat atau area yang dapat menampung berbagai macam aktivitas baik individu maupun kelompok. Contoh *open space* dapat meliputi taman, jalan, pedestrian, dan plaza.

Menurut Trancik (1986) [5], ruang terbuka terdiri dari *hard scape*, dibatasi oleh dinding arsitektural serta digunakan untuk aktivitas sosial dan *soft scape* yang didominasi oleh unsur alam seperti taman, jalur hijau, dan kebun.

Berikut beberapa fungsi dari *Open Space*:

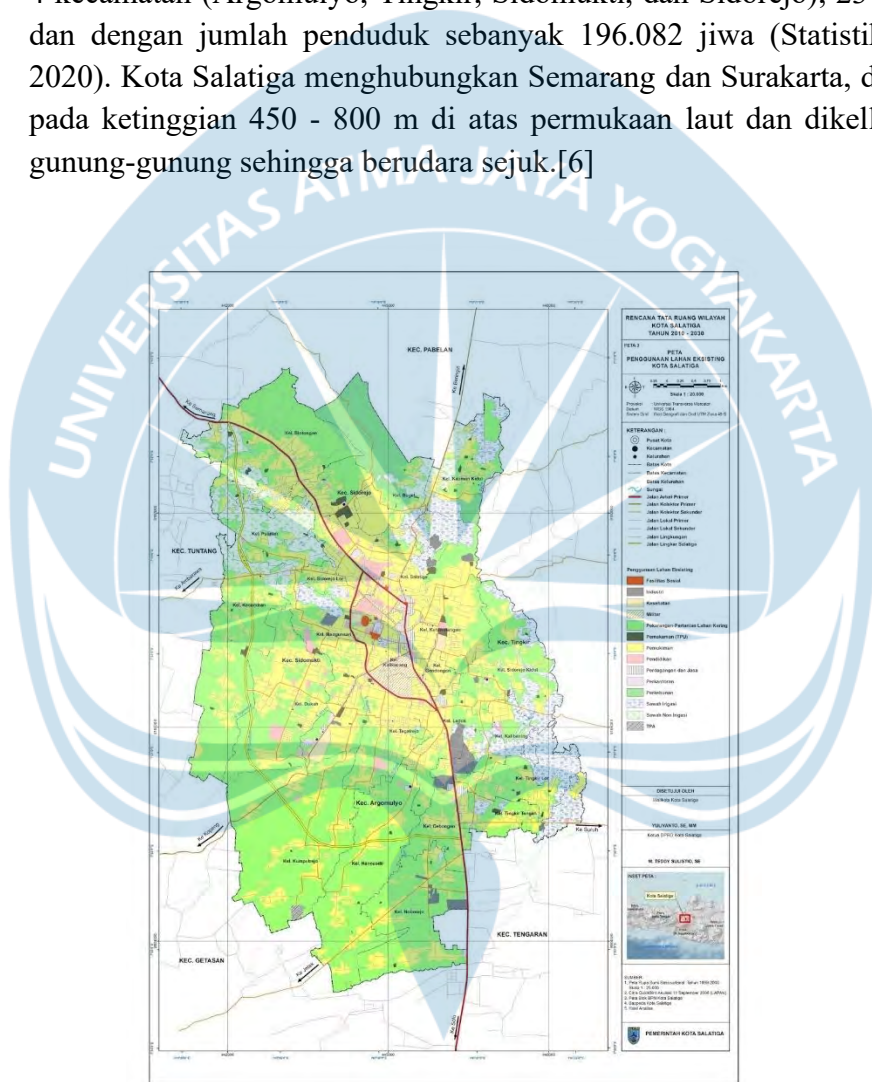
- Tempat berinteraksi sosial dengan masyarakat

- Tempat untuk bersantai
- Menjadi area resapan air hujan
- Dapat meningkatkan kualitas udara

2.2 Tinjauan Lokasi

2.2.1 Kota Salatiga

Kota Salatiga memiliki luas wilayah sebesar $\pm 54,98 \text{ km}^2$ yang mencakup 4 kecamatan (Argomulyo, Tingkir, Sidomukti, dan Sidorejo), 23 kelurahan, dan dengan jumlah penduduk sebanyak 196.082 jiwa (Statistik Salatiga, 2020). Kota Salatiga menghubungkan Semarang dan Surakarta, dan terletak pada ketinggian 450 - 800 m di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh gunung-gunung sehingga berudara sejuk.[6]



Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Salatiga

Sumber: <https://peta-kota.blogspot.com/2011/05/peta-kota-salatiga.html>

2.2.2 Regulasi

Berdasarkan Permen PU Nomor 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan[7], terdapat regulasi yang mengatur

tentang sistem ruang terbuka dan tata hijau, serta sistem prasarana dan utilitas lingkungan. Berikut penjelasannya:

1. Sistem Ruang Terbuka dan Tata Hijau

- **Pengertian**

Sistem Ruang Terbuka dan Tata Hijau merupakan komponen rancang kawasan, yang tidak sekedar terbentuk sebagai elemen tambahan atau pun elemen sisa setelah proses rancang arsitektural diselesaikan, melainkan juga diciptakan sebagai bagian integral dari suatu lingkungan yang lebih luas.

Penataan sistem ruang terbuka diatur melalui pendekatan desain tata hijau yang membentuk karakter lingkungan serta memiliki peran penting baik secara ekologis, rekreatif dan estetis bagi lingkungan sekitarnya, dan memiliki karakter terbuka sehingga mudah diakses sebesar-besarnya oleh publik.

2. Sistem Prasarana dan Utilitas Lingkungan

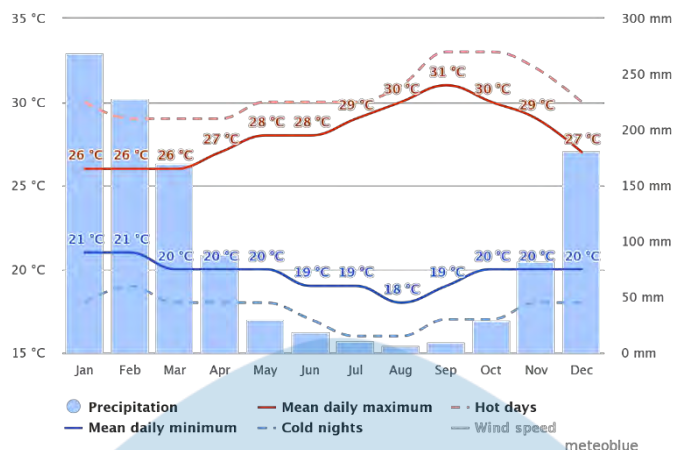
- **Pengertian**

Sistem prasarana dan utilitas lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya.

Sistem prasarana dan utilitas lingkungan mencakup jaringan air bersih dan air limbah, jaringan drainase, jaringan persampahan, jaringan gas dan listrik, serta jaringan telepon, sistem jaringan pengamanan kebakaran, dan sistem jaringan jalur penyelamatan atau evakuasi

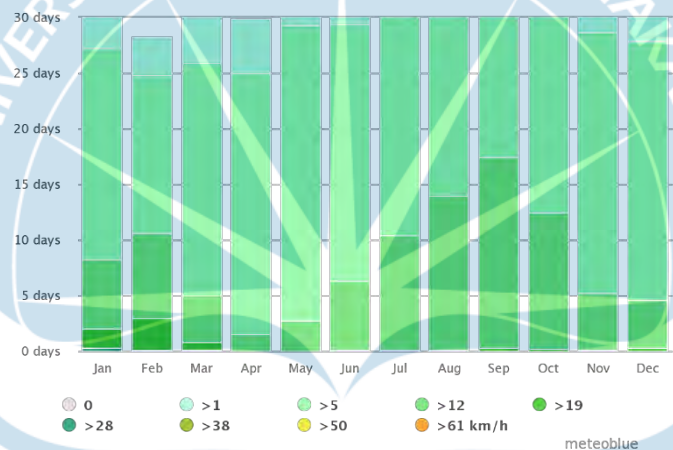
2.2.3 Kondisi Klimatologis

Berdasarkan data klimatologis di Kota Salatiga, temperatur rata-rata selama setahun bisa mencapai 18 °C hingga 31 °C dan memiliki kecepatan angin sampai 28 km/jam.



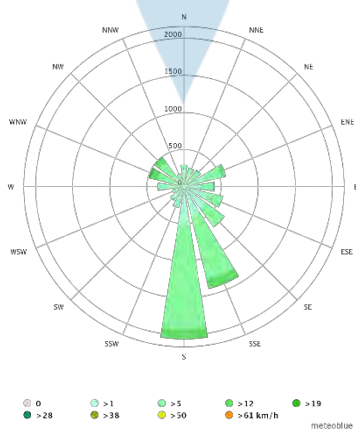
Gambar 2.2 Average Temperatures and Precipitation

Sumber: meteoblue.com



Gambar 2.3 Wind Speed

Sumber: meteoblue.com

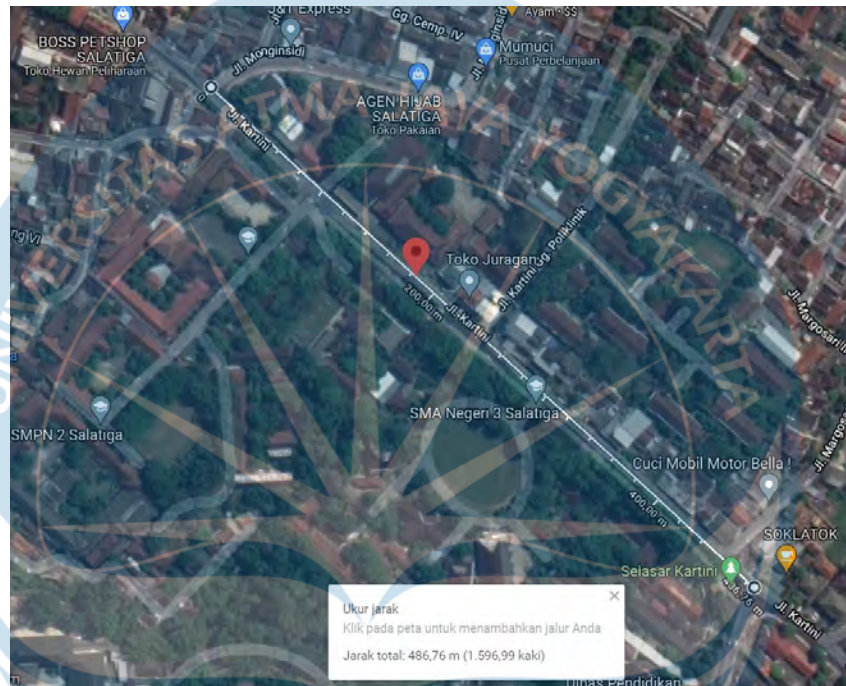


Gambar 2.4 Wind Rose

Sumber: meteoblue.com

2.2.4 Profil Jalan Kartini

Lokasi site adalah Jalan Kartini yang beralamat di Jl. Kartini, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Jalan Kartini ini memiliki panjang jalan sekitar ± 480 m yang membentang dari Tenggara ke Barat Laut yang menghubungkan perempatan Jl. Osamaliki, Jl. Imam Bonjol, dan Jl. KH Wahid Hasyim menuju pertigaan Jl. Margosari, pertigaan Jl. Adi Sucipto, dan pertigaan Jl. Moh. Yamin, Jl. Pematangan.

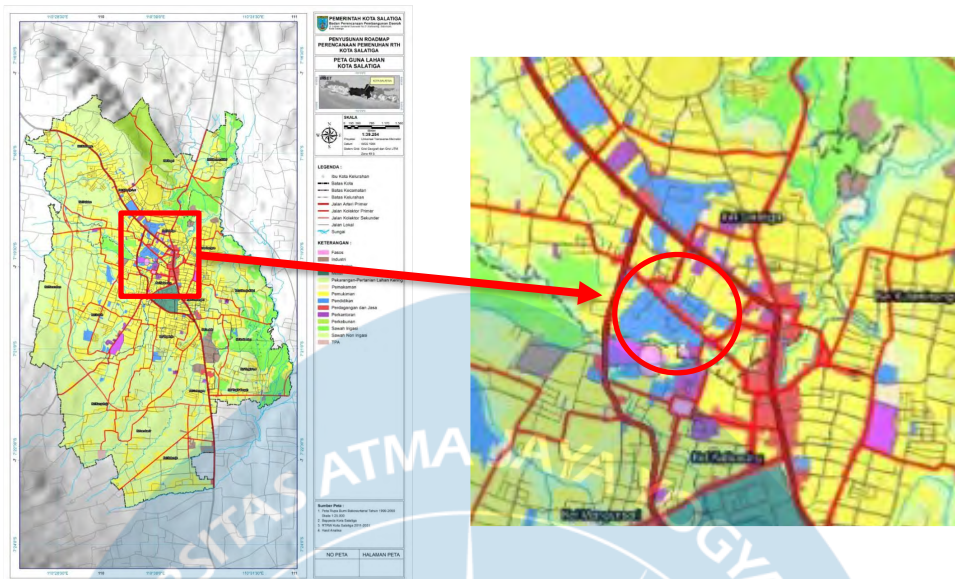


Gambar 2.5 Jalan Kartini

Sumber: <https://www.google.co.id/maps>

Kawasan di sekitar Jalan Kartini merupakan area pendidikan, perdagangan dan kuliner serta menjadi salah satu jalan menuju ke Pusat Kota Salatiga. Dengan lokasi yang strategis, Jalan Kartini menjadi sering dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar kota.

2.2.5 Tata Guna Lahan



Gambar 2.6 Peta Guna Lahan Kota Salatiga dan Jalan Kartini

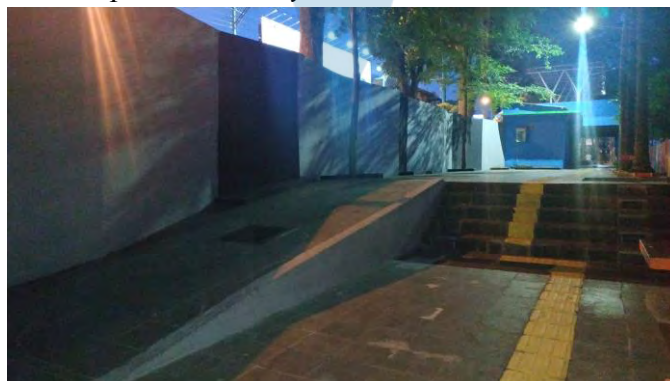
Sumber: http://bappeda.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2021/04/h.Lap_._-Akhir-RTH.pdf

Berdasarkan Bappeda Salatiga, sebagian besar Guna Lahan Jalan Kartini yaitu sebagai kawasan pendidikan. Fasilitas pendidikan yang terdapat di sekitar Jalan Kartini adalah Fakultas Bahasa dan Seni UKSW, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UKSW, SD Dongkopiya, SD Negeri 06 Salatiga, SD Salatiga Negeri 05, SMPN 2 Salatiga, SMPN 1 Kota Salatiga, SMAN 3 Salatiga, Ganesha Operation Kartini, Dinas Pendidikan Kota Salatiga.

2.2.6 Data Site

Kondisi Koridor Jalan Kartini saat ini (22/09/2021)

Kondisi *pedestrian ways* di Jalan Kartini



Gambar 2.7 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi bangunan terbengkalai



Gambar 2.8 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi bangunan yang masih digunakan



Gambar 2.9 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi toilet umum



Gambar 2.10 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi *open space* di bagian Barat Laut



Gambar 2.11 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

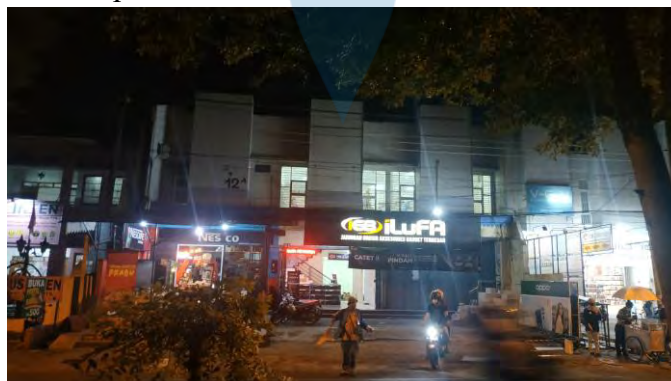
Fakultas Bahasa dan Seni UKSW



Gambar 2.12 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi pertokoan



Gambar 2.13 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Mini market yang berada di Jalan Kartini



Gambar 2.14 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

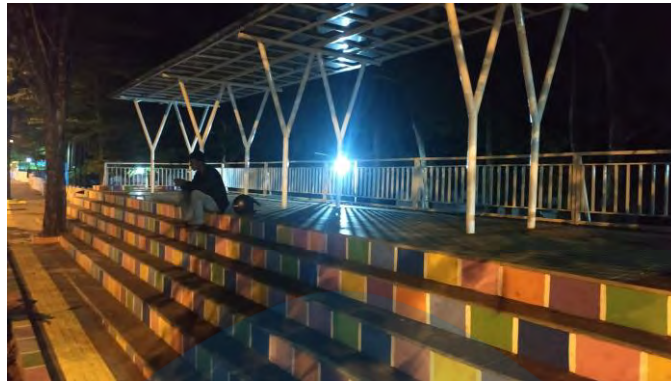
Kondisi pedestrian ways di bagian Tenggara



Gambar 2.15 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

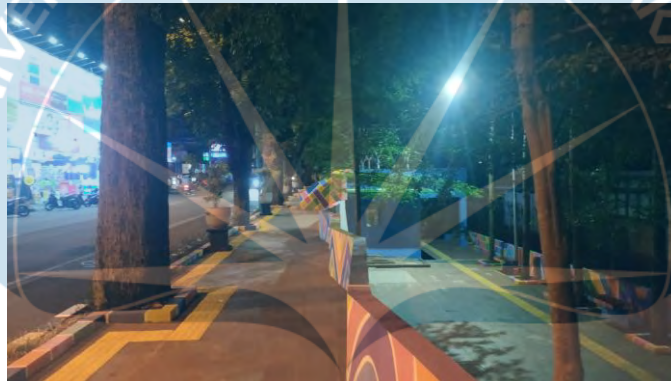
Kondisi pergola di Jalan Kartini



Gambar 2.16 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

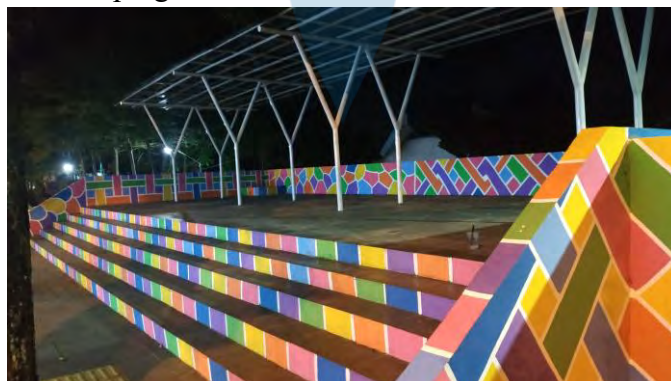
Kondisi pedestrian ways



Gambar 2.17 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi pergola di Jalan Kartini



Gambar 2.18 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi *pedestrian ways*



Gambar 2.19 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi billboard elektronik di Jalan Kartini



Gambar 2.20 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi *open space* di bagian Tenggara



Gambar 2.21 Kondisi Koridor Jalan Kartini

Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.3 Tinjauan Kegiatan Pengguna

Berdasarkan data yang didapat dan dari hasil survey lapangan secara langsung pada hari Rabu, 22 September 2021, terdapat beberapa kegiatan yang terjadi di area sekitar Jalan Kartini, antara lain:

Pelaku	Kegiatan
Anak-anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain 2. Bermain skuter otoped 3. Bermain roller skate 4. Bersepeda
Remaja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan komunitas 2. Bermain skateboard 3. Kumpul-kumpul 4. Bersantai 5. Bersepeda
Orang Dewasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan komunitas 2. Kumpul-kumpul 3. Bersantai 4. Bersepeda
Pedagang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjualan

Tabel 2.1 Tabel Kegiatan

Sumber: Analisis Pribadi

2.4 Standar Kapasitas

Lokasi Trotoar	Lebar Minimum (m)
Jalan di daerah perkotaan dan kaki lima	4
Wilayah perkantoran utama	3
Wilayah industri	
1. Jalan primer	3

2. Jalan akses	2
Wilayah permukiman	
1. Jalan primer	2.25
2. Jalan akses	2

Tabel 2.2 Standar Minimum Lebar Trotoar Berdasarkan Lokasi

Sumber: Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 65, 1993

Jumlah Pejalan Kaki/detik/meter	Lebar Minimum (m)
6 orang	2.3 – 5
3 orang	1.5 – 2.3
2 orang	0.9 – 1.5
1 orang	0.6 – 0.9

Tabel 2.3 Standar Minimum Lebar Trotoar Berdasarkan Jumlah Pejalan Kaki

Sumber: Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 65, 1993

Jenis Fasilitas	Lebar Tambahan (m)
Kursi roda	1 – 1.2
Tiang lampu penerang	0.75 – 1
Tiang lampu lalu lintas	1 – 1.2
Rambu lalu lintas	0.75 – 1
Kotak surat	1 – 1.2
Keranjanga sampah	1
Tanaman peneduh	0.6 – 1.2
Pot bunga	1.5

Tabel 2.4 Penambahan Lebar Jalur Pejalan Kaki

Sumber: Direktorat Jenderal Bina Marga, 1999